

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI,  
KOMPETENSI PELAKU USAHA UMKM DAN PEMAHAMAN SAK  
EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM  
(Studi Empiris Pada UMKM Kecamatan Wonokromo Surabaya)**

**Nurul Azizah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

e-mail: [nurulazizah@uwks.ac.id](mailto:nurulazizah@uwks.ac.id)

**Nabila Wildania**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

e-mail: [wildanianabila01@gmail.com](mailto:wildanianabila01@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The quality of financial reports is a condition in which financial reports are able to show good and relevant information. The research objective was to test empirically: the use of accounting information technology, the competence of UMKM business actors, and the understanding of SAK EMKM affect the quality of UMKM financial reports in Wonokromo District, Surabaya. To find out the variable analysis used multiple linear regression analysis techniques, with this technique it will be possible to test the hypothesis which states the effect simultaneously and partially between the independent variables and the dependent variable. In this study, the population was all MSME business actors who carried out their business activities in the Wonokromo District area and were domiciled in the Wonokromo District, Surabaya City, totaling 376 UMKM. The sampling technique in this study was Non-Probability Sampling with the method used was purposive sampling. The selection of the sample in this study was based on purposive sampling with the criteria of UMKM having a business and domiciled in the Wonokromo District, Surabaya and UMKM having good financial records. Based on the criteria, the number of samples used was 100 UMKM. The results of data processing in this study indicate that the use of information technology has a positive effect on the quality of UMKM financial reports. The better the use of information technology for UMKM actors, the better the quality of UMKM financial reports. The competence of UMKM business actors has a positive effect on the quality of UMKM financial reports. The better the competence of UMKM actors, the better the quality of UMKM financial reports. Understanding SAK EMKM has a positive effect on the quality of MSME financial reports. The better the understanding of SAK UMKM, the better the quality of financial reports made by UMKM.*

**Keywords:** *Information Technology, Competence, SAK EMKM, Financial Statements, UMKM*

**ABSTRAK**

Kualitas laporan keuangan merupakan kondisi di mana laporan keuangan mampu menunjukkan informasi yang baik dan relevan. Tujuan penelitian adalah untuk menguji secara empiris: pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, kompetensi pelaku usaha UMKM, dan pemahaman SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM pada Kecamatan Wonokromo Surabaya. Untuk mengetahui analisis variabel digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan pengaruh secara simultan dan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua pelaku usaha UMKM yang melakukan kegiatan usahanya di wilayah Kecamatan Wonokromo dan berdomisili di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya sebanyak 376 UMKM. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *purposive sampling* dengan kriteria UMKM memiliki usaha dan berdomisili di wilayah Kecamatan Wonokromo Surabaya dan UMKM yang telah memiliki pembukuan keuangan dengan baik. Berdasarkan kriteria maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 UMKM. Hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin baik penggunaan teknologi informasi pelaku UMKM maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan UMKM,

Kompetensi pelaku usaha UMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin baik kompetensi pelaku UMKM maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan UMKM, Pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin baik pemahaman SAK EMKM maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dibuat UMKM.

**Kata Kunci:** Teknologi Informasi, Kompetensi, SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang selama ini memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dengan ditandai semakin berkembang berbagai jenis usaha baik berskala besar maupun kecil yang sangat beragam. Salah satu jenis usaha yang terdapat di Indonesia yang dapat berkembang dalam perekonomian nasional yaitu bidang usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan sebuah tempat yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta Departemen Koperasi dan UKM.

UMKM atau disebut Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai andil besar untuk Indonesia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, UMKM mampu menjadikan ciri khas atau ikon dari suatu daerah (Erawati & Fajriati, 2023). Pandangan terhadap pentingnya keberlangsungan penggiat UMKM pun dipandang serius oleh pemerintah di Indonesia. Terbukti, Koperasi dengan UMKM mewadahi diri mereka secara terkhusus yang mana Kementerian Koperasi dan UMKM membawahinya. Perekonomian masyarakat bawah disangga oleh pemerintah diwujudkan dengan memberikan perhatian pada penggiat UMKM. Ditengah krisis moneter pada tahun 1999 UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, hal ini terbukti pada pasca krisis tahun 1997 (Siswono, 2014). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Wirjono dan Raharjo (2012) yang menyatakan bahwa UMKM dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha.

Laporan keuangan menjadi hal penting bagi keberlangsungan bisnis suatu entitas (Uno dkk, 2019). Informasi yang diberikan oleh suatu laporan keuangan harus baik untuk menggambarkan kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan kondisi di mana laporan keuangan mampu menunjukkan informasi yang baik dan relevan (Mahmudi, 2016). Kualitas laporan keuangan yang baik dapat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan, dapat digunakan dalam acuan keputusan investasi, menarik investor dan kemudahan persyaratan permohonan hutang kepada kreditur. Kualitas laporan keuangan yang baik menunjukkan perputaran uang serta informasi dalam perusahaan berjalan baik dan tanpa hambatan (Baridwan, 2013).

Penelitian tentang Laporan keuangan yang berkualitas telah banyak dilakukan. Adapun ukuran yang umum digunakan untuk mendeteksi variabel yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM” diantaranya adalah pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, kompetensi pelaku usaha UMKM, pemahaman SAK EMKM. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ayem & Maknun (2020); Rahmawati (2020); Erawati & Fajriati (2023); Animah, *et al.*, (2020); Ulita, *et al.*, (2023); Widyaningrum & Purwanto (2022) dimana Penelitian terdahulu menunjukkan ketidak-konsistenan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayem & Maknun, (2020); Rahmawati, (2020); Erawati & Fajriati, (2023) memberikan kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Teknologi informasi merupakan bidang pengolahan teknologi yang mencakup berbagai bidang antara lain perangkat lunak komputer, sistem informasi, perangkat keras komputer dan jaringan. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi perputaran informasi terutama bagi pelaku UMKM. Penerapan teknologi informasi secara maksimal akan sangat membantu dalam persaingan usaha guna mendapatkan informasi yang baik dan menunjukkan kualitas laporan keuangan Pelaku UMKM saat ini memiliki akses terhadap perkembangan teknologi lebih mudah. Berbekal smartphone dan kuota internet dapat memenuhi kebutuhan pelaku UMKM dalam mengakses suatu informasi berdasarkan teknologi yang ada (Erawati & Fajriati, 2023).

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam kegiatan sehari-hari sangatlah penting. Dengan adanya Teknologi Informasi jadi sangatlah membantu kegiatan UMKM jadi lebih efektif dan efisien, karena teknologi informasi dapat digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, sebagai sumber informasi bagi pelaku usaha pribadi, bisnis, dan pemerintahan (Effendi & Harahap, 2019). Bagi pelaku UMKM, sistem informasi akuntansi memudahkan pelaku dalam mengelola usahanya. Selain itu, pelaku UMKM juga lebih mudah dalam menentukan suatu keputusan dengan mempertimbangkan informasi-informasi akuntansi yang telah ada.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM adalah kompetensi pelaku usaha UMKM (Rahmawati, 2020). Kompetensi UMKM memerlukan pemberdayaan dan pengembangan dengan upaya mengurangi hambatan yang dimiliki oleh UMKM sehingga dapat berkontribusi dengan lebih optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sutaryo, 2004). Peran utama UMKM yaitu memperluas kesempatan kerja dan penyerapatan tenaga kerja, namun tidak sedikit UMKM yang harus berakhir karena kurangnya pemahaman dalam pengelolaan usahanya. Masalah tersebut seringkali disebabkan karena pengelolaan keuangan yang kurang baik pada UMKM (Cahyani *et al.*, 2020). Banyak UMKM yang saat ini masih memiliki banyak permasalahan seperti akses ke kredit bank atau sumber modal yang terbatas, kelemahan dalam organisasi, manajemen, serta penguasaan teknologi yang perlu untuk menjadi sebuah perhatian (Nandani & Mahendra, 2016).

Sumber daya manusia yang kompeten, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, dan dapat dibandingkan. Hal ini tidak terlepas dari pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kompetensi sumberdaya manusia tetapi juga sangat tergantung pada sistem informasi akuntansi yang digunakan di dalam suatu Entitas. Sedangkan menurut Animah, *et al.*, (2020) diperoleh bahwa kompetensi pelaku usaha UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor berikutnya yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah Pemahaman SAK EMKM (Ayem & Maknun, 2020). sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia belum melakukan pencatatan sesuai dengan SAK ETAP karena terdapat kendala dalam implementasinya. Kendala utamanya adalah masih rendahnya pemahaman pelaku UMKM terkait SAK ETAP dikarenakan pemberian informasi dan sosialisasi yang belum efektif (Rudiantoro dan Siregar 2012). Menurut pengusaha UMKM pencatatan akuntansi hanya membuang waktu dan biaya. Bagi mereka yang terpenting adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin tanpa dibebani dengan pencatatan akuntansi (Kurniawanysah 2016). Kualitas laporan keuangan dapat berdampak pada besarnya pemberian kredit oleh perbankan kepada UMKM (Rahmawati dan Puspasari 2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi SAK ETAP belum optimal.

DSAK kemudian menyusun standar akuntansi baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan SAK EMKM tersebut berlaku efektif per Tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ditujukan untuk entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP dan tidak memberikan kriteria golongan entitas mikro, kecil, dan menengah (DSAK 2016). Dengan demikian, SAK EMKM ditujukan untuk UMKM secara menyeluruh agar UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Perkembangan UMKM di kota Surabaya tak terkecuali di kecamatan Wonokromo dapat dikatakan sangat pesat. Dengan berkembangnya dan semakin banyaknya UMKM yang berdiri saat ini, terdapat satu sentra industri yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu sentra industri mebel kayu. Industri mebel kayu ini menjadi salah satu produk andalan dari kecamatan Wonokromo. Pelaku UMKM di Kecamatan Wonokromo tergolong tinggi dengan mayoritas dilakukan pada sektor perdagangan. Tidak sedikit pelaku UMKM yang telah memahami akuntansi sehingga melakukan pembukuan usahanya dengan rapi dan terstruktur meskipun dengan sederhana. Hal tersebut setidaknya sejalan dengan prinsip SAK EMKM dimana pelaporan akuntansi dan keuangan dalam suatu usaha dilakukan secara sederhana, setidaknya memuat aset dan liabilitas. Meskipun disusun secara sederhana, laporan keuangan yang baik tetap harus memperhatikan kualitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Terdapat sejumlah perbedaan temuan (*gap research*) itu membuktikan masih ada masalah berhubungan dengan variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Guna memecahkan permasalahan, sehingga pada penelitian hendak dipergunakan model linier berganda sebab

berhubungan dengan pernyataan variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM harus mendapatkan penjelasan secara empiris. Penjelasan tersebut yang disesuaikan kepada kejadian kondisi empiris variabel dan *riset gap*, sehingga masalah penelitian yang dirumuskan yaitu “Bagaimana peran variabel atau faktor tersebut dalam menentukan faktor atau variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM”. Maka haruslah dikembangkan bagaimanakah model yang tepat, yang bisa menunjukkan faktor tersebut menjadi variabel yang menentukan pengaruh pada kualitas laporan keuangan UMKM Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pelaku usaha UMKM, dan pemahaman SAK EMKM memberikan pengaruh pada kualitas laporan keuangan UMKM pada Kecamatan Wonokromo Surabaya?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* memberikan asumsi bahwa keberadaan suatu perusahaan perlu didukung oleh *stakeholder* sehingga kegiatan perusahaan juga melakukan pertimbangan terhadap persetujuan para *stakeholder*. Perusahaan harus pandai melakukan adaptasi untuk mengimbangi kekuatan yang dimiliki oleh *stakeholder*. Proses mengungkapkan sosial serta lingkungan kemudian dianggap sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* (Rokhlinasari, 2016). *Stakeholder* berperan penting bagi UMKM, sebagai contoh adalah keberadaan para kreditor seperti Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM) maupun pihak bank. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan sumber dana untuk mendukung operasi perusahaan berbentuk modal dan pinjaman seperti uang tunai (Fadilah, 2019).

### Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness*)

Menurut Scott, Teori kegunaan keputusan (*decision usefulness*) merupakan suatu pendekatan terhadap laporan keuangan yang memiliki pandangan bahwa jika kita tidak bisa membuat laporan keuangan secara teoritis berkonsep benar, setidaknya kita bisa mencoba untuk membuat laporan keuangan yang lebih berguna (Ramadhani, *et al.*, 2019). Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi merupakan bagian dari teori normatif. Pendekatan model keputusan ditujukan untuk mengetahui informasi apa yang diperlukan untuk membuat keputusan. Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi akuntansi (Lestari & Dewi, 2020).

### Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 BAB I pasal 1 UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadibagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

**Tabel 1**  
**Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasar Aset dan Omset**

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: Undang – Undang No. 20 Tahun 2008

### Pemanfaatan Teknologi Infomasi Akuntansi

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan suatu proses pembuatan cara memahami. Dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang mengerti benar dan memahami tentang akuntansi (Kusumasari & Diatmika, 2022). Pemanfaatan teknologi secara umum merupakan penggunaan secara optimal dari komputer untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya.

Pemanfaatan teknologi informasi dipercaya dapat memudahkan karyawan dalam pengolahan data yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Akhmad dan Purnomo (2021), teknologi informasi merupakan suatu gabungan dari teknologi komputasi dan komunikasi baik dalam bentuk *software* maupun *hardware* yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengolah data guna menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan yang strategis. Pemanfaatan teknologi informasi sudah menjadi hal umum dalam operasional suatu entitas dalam mempermudah pekerjaan setiap anggotanya. Hal tersebut akan sangat membantu suatu entitas dalam mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya pemanfaatan teknologi informasi akuntansi merupakan upaya penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah kinerja manusia dalam pencatatan keuangan guna meminimalisir kesalahan. Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi yang tepat akan menghasilkan laporan keuangan yang andal yang menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik.

### **Kompetensi Pelaku Usaha UMKM**

Kompetensi merupakan faktor yang menjadi kunci penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik. Dalam kondisi kolektif, Kompetensi merupakan faktor kunci penentu keberhasilan organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Menurut Utami (2017:645) Konsep kemampuan atau kompetensi merupakan faktor utama penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik. Kemampuan dihasilkan dari pengetahuan (cepat tanggap terhadap informasi, teknik dan fakta), ketrampilan/keahlian (kecakapan pada tugas yang penting untuk pencapaian perilaku yang lebih kompleks) dan bakat (kemampuan potensial yang belum dikembangkan atau diterapkan secara penuh).

Menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat (10) Kompetensi wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Mangkunegara (2005) menyatakan bahwa Kompetensi wirausaha merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seorang yang mempunyai kemampuan rata-rata. Kompetensi kewirausahaan adalah karakteristik individu yang termasuk sikap dan kebiasaan, dimana wirausaha dapat mencapai dan mempertahankan kesuksesan bisnisnya (Ahmad dan Wilson, 2006).

Dari semua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pelaku usaha UMKM adalah karakteristik yang mendasar pada seseorang atau pelaku usaha berkaitan dengan pekerjaan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan.

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Ikatan Akuntansi (IAI) (2022) penerbitan SAK EMKM ini dikarenakan terdapat kebutuhan terkait dengan adanya standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada sebagaimana penelitian Mutiah (2019) menyatakan masalah dalam menyusun laporan keuangan SAK EMKM terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. Walaupun penerbitan SAK EMKM yang lebih sederhana tidak serta merta UMKM menerapkannya, karena berbagai alasan yaitu pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang masih kurang atau masih rendah sehingga pemilik usaha belum mampu mengetahui segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi bertambah dan berkurangnya nilai aset yang dimiliki, total modal yang dimiliki serta jumlah kewajiban yang harus dibayarkan. (Sularsih dan Sobir, 2019; Priyanto dan Wahyuni, 2021; Widiastiawati dan Hambali, 2020)

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM (IAI, 2022). SAK EMKM yang di setujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tanggal 18 Mei 2016 namun SAK EMKM ini telah berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018, untuk penyusunan laporan keuangan maka perusahaan mikro, kecil, dan menengah tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP.

SAK EMKM merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, tujuan, karakteristik kualitatif, unsur laporan keuangan, dan juga konsep pengakuannya tidak sama dengan SAK umum. Menurut IAI, Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut (IAI, 2022).

Adanya SAK EMKM ditujukan pada usaha yang belum mampu memenuhi standar akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang berlaku sebelumnya. SAK EMKM dirancang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. SAK EMKM dirancang khusus untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai Undang Undang No 20 Tahun 2008 yang berlaku aktif mulai 1 Januari 2018 dengan tujuan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi posisi dan kinerja keuangan. Informasi tersebut berguna bagi kreditor maupun investor untuk pengambilan keputusan ekonomi sekaligus pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik usaha, sejalan dengan penelitian Yunia, *et al* (2021) yang menyimpulkan dengan melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM supaya dapat menghasilkan laporan keuangan secara mandiri yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengambilan keputusan bagi pelaku UMKM.

Berdasar uraian tersebut disimpulkan bahwa SAK EMKM merupakan penyempurnaan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dengan menyesuaikan transaksi umum yang dijalankan EMKM sesuai transaksi yang sesungguhnya (biaya historis), serta dapat menyusun laporan keuangan berdasar SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

### **Kualitas Laporan Keuangan UMKM**

Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari laporan laba/rugi, neraca, perubahan modal, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Isnawan: 2012:60). Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan entitas pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kualitas laporan keuangan dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Kualitas laporan keuangan sebuah entitas biasanya tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan oleh perusahaan itu bisa berguna dan seluruh penggunaannya, juga bagaimana menyusun laporan keuangan berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar sesuai tujuan akuntansi. Menurut Fajri (2013:4) kualitas laporan keuangan adalah “merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggung jawabkan oleh suatu entitas pelaporan. Sedangkan Amin (2019:156) menyatakan kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dapat dipahami serta dirancang tidak menyesatkan kepada penggunaannya. Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM**

Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi sangatlah diperlukan untuk menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan dan dapat menjadi acuan dalam menyajikan sebuah media informasi akuntansi untuk menyampaikan hasil kinerja pengelolaan keuangan kepada pihak lain untuk berbagai kepentingan (Juita, 2016). Pemanfaatan teknologi informasi dipercaya dapat memudahkan karyawan dalam pengolahan data yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional entitas. Pelaku usaha memerlukan pelatihan akuntansi guna mendapatkan pemahaman tentang mengolah dan memanfaatkan informasi akuntansi dengan tepat sebagai suatu dasar dalam pembuatan keputusan. Pemahaman teknologi informasi ini ditujukan untuk memanfaatkan dan mengadopsi informasi akuntansi sebagai salah satu pedoman dalam keputusan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi (Ulita, *et al.*, 2023).

Secara empiris penelitian Ayem & Maknun (2020); Rahmawati (2020); Erawati & Fajriati (2023) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin tinggi penerapan teknologi informasi yang dimanfaatkan, maka tingkat kesalahan ketika melakukan penyusunan laporan keuangan akan berkurang sehingga kualitasnya dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

### **Pengaruh Kompetensi Pelaku Usaha UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM**

Pengaruh kompetensi pelaku usaha UMKM tidak terlepas pada sumber daya manusia, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sebuah usaha diperlukan adanya sumber daya manusia seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki pelaku usaha UMKM maka akan menghasilkan kualitas keuangan yang tinggi pula (Husna, 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa semakin luas kompetensi akuntansi seseorang, maka semakin baik pula pemahaman mereka terhadap penyusunan laporan keuangan. Artinya, kompetensi yang dimiliki pelaku UMKM dalam memahami ilmu akuntansi secara tidak langsung akan mempengaruhi pelaku UMKM tersebut untuk menerapkan pengetahuan dibidang akuntansi sebagai sebuah proses analisis, klasifikasi dan pencatatan informasi tentang transaksi dan aktivitas yang berkaitan dengan keuangan secara benar, sehingga memungkinkan dalam manajemen keuangan atau penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap. Begitupun sebaliknya, apabila kurangnya kompetensi yang dimiliki pelaku UMKM dalam memahami ilmu akuntansi secara tidak langsung mempengaruhi laporan keuangan yang disusun oleh para pelaku UMKM (Husna, 2017).

Secara empiris penelitian Rahmawati (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pelaku usaha UMKM dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Sejalan dengan penelitian yang Husna (2017) yang membuktikan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan. Ini berarti, apabila sumber daya manusia dikelola dengan baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan yang baik. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kompetensi pelaku usaha UMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

### **Pengaruh Pemahaman SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM**

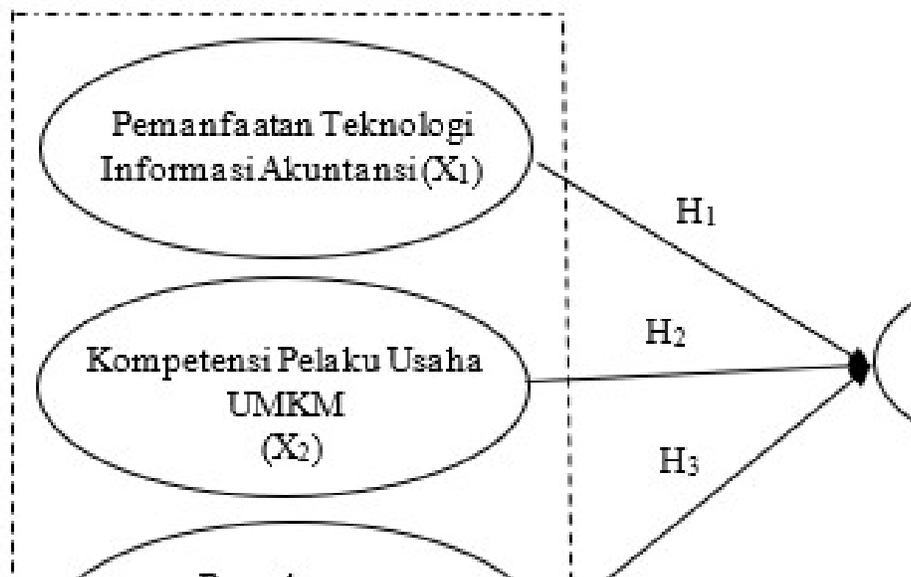
Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap pembuatan laporan keuangan yang ada dalam suatu usaha atau entitas. Semakin tinggi pemahaman akuntansi yang dimiliki, maka akan semakin berkualitas pula laporan keuangan yang dibuat begi pula sebaliknya. Pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM (Salmiah *et al.*, 2018).

Secara empiris penelitian Ayem & Maknun, (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman SAK-EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Wilestari & Safitri (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pemahaman SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

### **Model Penelitian**

Model penelitian adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian, dimana model penelitian ini mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, kompetensi pelaku usaha UMKM, pemahaman SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Berikut gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

- > : Hubungan Secara Simultan  
 —————> : Hubungan Secara Parsial

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif artinya metode penelitian berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis tentang hubungan variabel-variabel yang diteliti dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2017)". Menurut Hermawan dan Amirullah (2016), pendekatan kuantitatif dimaksud adalah adanya pengujian hipotesis guna menguatkan hubungan antar variabel, variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam operasionalisasi variabel dengan instrumen data yang valid dan reliabel.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Sekaran dan Bougie (2017:241) menyatakan populasi adalah keseluruhan kelompok subjek yang ingin peneliti investigasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua pelaku usaha UMKM yang melakukan kegiatannya di wilayah Kecamatan Wonokromo dan berdomisili di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya sebanyak 376 UMKM (Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, 2022).

Menurut Syahrums & Salim, (2014:115) Teknik sampling merupakan "cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) "*Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti." Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. UMKM memiliki usaha dan berdomisili di wilayah Kecamatan Wonokromo Surabaya
2. UMKM yang telah memiliki pembukuan keuangan dengan baik

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat dibuatkan tabel prosedur penentuan sampel berdasar kriteria tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Prosedur Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah UMKM di Kecamatan Wonokromo	376
2	UMKM yang tidak berdomisili di Wonokromo	(161)
3	UMKM yang tidak melakukan pembukuan	(112)
4	Jumlah UMKM yang memenuhi kriteria	100

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, 2022 (diolah)

Berdasar tabel tersebut dapat diketahui jumlah sampel yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai data penelitian sebanyak 100 responden.

#### **Definisi Operasional Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>)**

Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi adalah upaya penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah kinerja manusia dalam pencatatan keuangan guna meminimalisir kesalahan. Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi yang tepat akan menghasilkan laporan keuangan yang andal yang menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik. Penelitian ini menggunakan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi sebagai variabel sesuai penelitian Faituz, (2015) dengan indikator sebagai berikut:

- X<sub>1.1</sub>. Mengetahui tentang teknologi informasi
- X<sub>1.2</sub>. Mengetahui tentang software akuntansi
- X<sub>1.3</sub>. Menggunakan internet untuk mendapatkan informasi
- X<sub>1.4</sub>. Dapat mengoperasikan komputer
- X<sub>1.5</sub>. Menggunakan komputerisasi untuk bisnis yang dijalankan

#### **Definisi Operasional Variabel Kompetensi pelaku usaha UMKM (X<sub>2</sub>)**

Kompetensi pelaku usaha UMKM merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan dari manusia itu sendiri. Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Penelitian ini menggunakan Kompetensi pelaku usaha sebagai variabel sesuai penelitian (Ardiana (2010); Ramadhani, *et al.*, 2019) dengan indikator sebagai berikut:

- X<sub>2.1</sub>. Pengetahuan (*knowledge*)
- X<sub>2.2</sub>. Keterampilan (*skill*)
- X<sub>2.3</sub>. Sikap (*attitude*)

#### **Definisi Operasional Variabel Pemahaman SAK EMKM (X<sub>3</sub>)**

Pemahaman SAK EMKM merupakan sejauh mana pelaku UMKM memahami penerapan dari SAK EMKM dalam hal pengukuran, asumsi dasar, dan penyajian laporan keuangan. Indikator tingkat pemahaman terhadap SAK EMKM diadopsi dari penelitian Salmiah dkk (2018) dengan menggunakan skala likert 5 poin. Pelaku UMKM dapat dikatakan paham jika dalam hal pengukuran unsur laporan keuangan berdasarkan pada biaya historis. Pelaku UMKM dapat dikatakan paham jika dalam menyusun laporan keuangan menggunakan asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha dan konsep entitas bisnis. Pelaku UMKM dapat dikatakan paham jika menyajikan laporan keuangan secara wajar minimal terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pemahaman akuntansi sebagai variabel sesuai penelitian Kusuma and Lutfiany (2019); Parhusip and Herawati (2020), dengan indikator sebagai berikut:

- X<sub>3.1</sub>. Melaksanakan proses akuntansi.
- X<sub>3.2</sub>. Memahami teori akuntansi dasar.
- X<sub>3.3</sub>. Mampu mengerjakan soal akuntansi.
- X<sub>3.4</sub>. Mampu membaca laporan.
- X<sub>3.5</sub>. Mampu mengidentifikasi dokumen.

## Definisi Operasional Variabel Kualitas laporan keuangan UMKM (Y)

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu gambaran nyata dan sebenarnya kondisi keuangan entitas yang memiliki ukuran tertentu guna sebagai alat untuk mencapai tujuan serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan entitas yang merupakan cerminan dari keseluruhan aktivitas yang terjadi yang berjalan dengan baik sehingga laporan keuangan dengan kualitas yang baik akan memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggunakan kualitas laporan keuangan UMKM sebagai variabel sesuai penelitian Hery (2015) dengan indikator sebagai berikut:

Y<sub>1</sub>. Dapat dipahami

Y<sub>2</sub>. Relevan

Y<sub>3</sub>. Keandalan

Y<sub>4</sub>. Dapat dibandingkan

Y<sub>5</sub> Konsisten

### Teknik Analisis

Analisis Regresi Berganda ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) lebih dari satu variabel, terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018:96). Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas laporan keuangan UMKM

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi dari variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

X<sub>1</sub> : Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi

X<sub>2</sub> : Kompetensi pelaku usaha UMKM

X<sub>3</sub> : Pemahaman SAK EMKM

e : Variabel pengganggu

Setelah diketahui persamaan regresi maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat di tafsirkan berdasarkan nilai koefisien dari variabel bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode dari regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara masing-masing variabel pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, kompetensi pelaku usaha UMKM, pemahaman SAK EMKM dengan kualitas laporan keuangan UMKM, oleh karena itu penelitian ini menyajikan hasil dari uji regresi linear berganda berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisa Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.066	.454		.145	.885
Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi	.505	.086	.470	5.850	.000
Kompetensi pelaku usaha UMKM	.159	.058	.214	2.747	.007
Pemahaman SAK EMKM	.280	.086	.260	3.262	.002

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Dari Tabel 4.21 maka dapat kita susun kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 0,066 + 0,505(X_1) + 0,159(X_2) + 0,280(X_3)$$

Sehingga dari hasil persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Bilangan Konstan ( $\alpha$ ) sebesar 0,066 menunjukkan bahwa Kualitas laporan keuangan UMKM Surabaya adalah sebesar 0,066, jika masing-masing variabel independen bernilai nol. Sehingga jika variabel-variabel independen di atas bernilai konstan maka Kualitas laporan keuangan UMKM akan meningkat sebesar 0,066.

Koefisien regresi Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi sebesar 0,505 Nilai koefisien regresi Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM artinya setiap kenaikan variabel Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, akan berdampak pada kenaikan variabel Kualitas laporan keuangan UMKM.

Koefisien regresi Kompetensi pelaku usaha UMKM sebesar 0,159 Nilai koefisien regresi Kompetensi pelaku usaha UMKM yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap kualitas laporan keuangan UMKM artinya setiap kenaikan variabel Kompetensi pelaku usaha UMKM akan berdampak pada kenaikan variabel Kualitas laporan keuangan UMKM.

Koefisien regresi Pemahaman SAK EMKM sebesar 0,280 Nilai koefisien regresi Pemahaman SAK EMKM yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap kualitas laporan keuangan UMKM artinya setiap kenaikan variabel Pemahaman SAK EMKM, akan berdampak pada kenaikan variabel Kualitas laporan keuangan UMKM.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Variabel	Deskripsi	Sig	Ket
Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi	Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM	0,000 < 0,05	H <sub>1</sub> diterima
Kompetensi pelaku usaha UMKM	Kompetensi pelaku usaha UMKM berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM	0,007 < 0,05	H <sub>2</sub> diterima
Pemahaman SAK EMKM	Pemahaman SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM	0,002 < 0,05	H <sub>3</sub> diterima

Sumber: data diolah

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM. Pada tabel diatas nilai probabilitas signifikansi variabel Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ( $0,001 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan variabel Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan menjadi semakin baik

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Kompetensi pelaku usaha UMKM terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM. Pada tabel diatas nilai probabilitas signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,037 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ( $0,007 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan variabel Kompetensi pelaku usaha UMKM berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin baik Kompetensi pelaku usaha UMKM dalam laporan keuangan maka semakin baik kualitas laporan keuangan pada UMKM tersebut

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Pemahaman SAK EMKM terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM. Pada tabel diatas nilai probabilitas signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ( $0,002 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan variabel Pemahaman SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin tinggi pemahaman akuntansi pemilik usaha maka semakin baik kualitas laporan keuangan pada UMKM.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM**

Hasil pengujian hipotesis 1 membuktikan apabila pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal tersebut sejalan dengan dengan teori *stakeholder* mengenai keyakinan *stakeholder*. Semakin digunakannya teknologi informasi, maka akan semakin kecil kesalahan yang dilakukan ketika membuat laporan keuangan sehingga kualitasnya dapat lebih meningkat. Hal tersebut akan menjaga keyakinan *stakeholder* terhadap pelaku UMKM dalam menampilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memudahkan pemilik UMKM

dalam mempertanggung jawabkan bisnis melalui laporan keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap pengelolaan keuangan.

Secara empiris penelitian Ayem & Maknun (2020); Rahmawati (2020); Erawati & Fajriati (2023) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin tinggi penerapan teknologi informasi yang dimanfaatkan, maka tingkat kesalahan ketika melakukan penyusunan laporan keuangan akan berkurang sehingga kualitasnya dapat mengalami peningkatan.

### **Pengaruh Kompetensi Pelaku Usaha UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM**

Hasil pengujian hipotesis 2 membuktikan Kompetensi Pelaku Usaha UMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pengaruh kompetensi pelaku usaha UMKM tidak terlepas pada sumber daya manusia, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sebuah usaha diperlukan adanya sumber daya manusia seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki pelaku usaha UMKM maka akan menghasilkan kualitas keuangan yang tinggi pula. Apabila kualitas SDM semakin baik, maka entitas dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat memberikan kepuasan kepada pihak pemberi amanah atau *stakeholder* tersebut.

Secara empiris penelitian Rahmawati (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pelaku usaha UMKM dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Sejalan dengan penelitian yang Husna (2017) yang membuktikan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan. Ini berarti, apabila sumber daya manusia dikelola dengan baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan yang baik.

### **Pengaruh Pemahaman SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM**

Hasil pengujian hipotesis 3 membuktikan Pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* mengenai pengambilan keputusan. Salah satu faktor kualitas laporan keuangan yang baik yaitu pengetahuan akuntansi. Apabila pengetahuan akuntansi pelaku UMKM semakin luas, maka akan meningkatkan pemahaman SAK dalam menyajikan laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan UMKM dengan kualitas baik.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Ayem & Maknun, 2020) yang menyatakan bahwa pemahaman SAK-EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Wilestari & Safitri (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAKETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

## **SIMPULAN**

Hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin baik penggunaan teknologi informasi pelaku UMKM maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan UMKM, Kompetensi pelaku usaha UMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin baik kompetensi pelaku UMKM maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan UMKM, dan Pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin baik pemahaman SAK EMKM maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dibuat UMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, F. 2019. *Penganggaran Di Pemerintah Daerah Dalam Perspektif Teoritis, Normatif, dan Empiris*. Cetakan Pertama. Malang: UB Press.
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JAA*. 5(1): 99-109.
- Ayem S. & Maknun, L. I. (2020) Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi dan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kota Yogyakarta. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 12(1): 190-196 ISSN: 2301-8879. Online At: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>

- Cahyani, A. D., Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2020). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, September*, 12–22.
- DSAK IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: IAI.
- Effendi, S., & Harahap, B. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Mengembangkan Bisnis di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng* 4(1): 123-131. e-ISSN 2580-5118.
- Erawati, T. & Fajriati, S. N. (2023). Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7(1): 102-108 ISSN: 2597-8829
- Fadilah, N. 2019. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM Kabupaten Lumajang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 263–271.
- Fajri. S.N (2013) Kualitas Pelaporan Keuanan: berbagai faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi. Jakarta. Selambe Empat. Buku 2 Edisi 5. Hal 4
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. America: SAGE Publication, Inc.
- Hermawan, S dan Amirullah, 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative, Malang. ISBN 978-602-6931-38-2.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2019. *Exposure Draft: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. DSAK- IAI. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (IAI) 2022. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)* <http://iaiglobal.or.id> (diakses pada 08 Agustus, 2022).
- Irsan, M., Suratno, & Mulyadi, JMV. (2019) Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi Dan Kompetensi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekobisman* 3(3): 193-210 P-ISSN: 2528-4304 E-ISSN:2597-9302
- Isnawan, G. *Jurus Cerdas Investasi Syariah*, Laskar Aksara. Jakarta.
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sektor Jasa Perdagangan Di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 9(1): 120–139.
- Kartika, S. E., Puspaningrum, D. A. & Widowati (2021) Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm di Kota Mataram Dalam Implementasi SAK EMKM. *Jurnal Emba*. 9(1): 670-685 ISSN 2303-1174
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawansyah, D. (2016). Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembonghsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding Seminar Nasional, Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*. Gedung Pascasarjana UNEJ.
- Kusumasari, K. D & I. P. D. Diatmika (2022) Pengaruh pemahaman teknologi informasi, pendidikan, Umur Usaha Dan Motivasi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 13(2): 843-855
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178.
- Nandani, A. Ap., & Mahendra, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pengrajin Batik Di Kecamatan Laweyan Surakarta. *Aktual*, 2(1), 141–157.
- Nayla, A. P. 2014. *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Penerbit Laksana. Yogyakarta.
- Parhusip, K., & Herawati, tuban drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK

- EMKM Pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Rahmawati, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di UMKM Kabupaten Sleman. *Naskah Publikasi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, Dan Humaniora. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rahmawati, T & Puspasari, O. R. 2017. Implementasi SAK ETAP Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*. 1(1): 45-58
- Ramadhani, M., Soerono, A. N., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Dan Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Rokhlinasari, S. 2016. Teori Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Academia*, 1–11.
- Rudiantoro, R & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 9(1):.1-21
- Rumambi, H. D., R. M. Kaparang., J. S Lintong dan J. N. Tangon. 2019. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Cetakan Pertama. Penerbit Polimdo Press. Manado Sulawesi Utara.
- Salmiah, N., Satria, T. N., & Intan, A. (2018). Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM: Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 2(2): 194–204.
- Santoso, S., 2014, *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 22*, PT Gramedia Komputindo. Jakarta.
- Sekaran, U. dan R. Bougie, 2017, *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-25. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, S. dan A. Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Sutaryo. 2004. Pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Teknologi Internet oleh UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, II (2), 290-301.
- Tambunan, T. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, LP3ES, Jakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang *UMKM*, LN. No. 20 Tahun 2008, TLN. No.3127. Jakarta
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang *Lembaga Keuangan Mikro*, LN. No. 12 Tahun 2013, TLN. No.5394. Jakarta
- Ulita, A. S., Hiktaop, K & Wati, C. H. S. (2023). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *MUSAMUS: Journal of Business & Management* 5(2): 110-122. ISSN 2622-7878.
- Widyaningrum, I., & Purwanto, A. (2023). Analisis Penerapan Sak-Emkm, Perencanaan Pajak, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Persepsi Pelaku Usaha Atas Tujuan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM Industri Mebel di Bojonegoro). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 11(4): 1-12. ISSN: 2337-3806 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wandini, N. W. Z. P., & I. G. A. N. Budiasih (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Pada Penerapan SAK ETAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(3): 2108-2133. ISSN: 2302-8556. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p15>.
- Wilestari, M., & Safitri, D (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bekasi Selatan). *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3(2): 16-28.